

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil deskriptif variabel ide bunuh diri (Y), keberfungsian keluarga (X1), Kesepian (X2) dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a) Deskripsi variabel ide bunuh diri (Y) sebanyak 61 orang atau 61% berada di dalam kategori sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ide bunuh diri didominasi oleh subjek yang berada dalam kategori sedang.
 - b) Deskripsi variabel keberfungsian keluarga (X1) sebanyak 72 orang atau 72% berada dalam kategori sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel keberfungsian keluarga di dominasi oleh subjek yang berada dalam kategori sedang.
 - c) Deskripsi variabel kesepian (X2) variabel kesepian sebanyak 100 orang atau 100% berada di dalam kategori rendah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kesepian sangat di dominasi oleh subjek yang berada pada kategori rendah.
2. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a) Tidak ada hubungan yang signifikan antara keberfungsian keluarga (X1) dengan ide bunuh diri (Y) dengan korelasi sebesar $r = -0,161$; $p > 0,000$.
 - b) Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kesepian (X2) dengan ide bunuh diri (Y) dengan korelasi sebesar $r = -0,358$; $p < 0,000$.
 - c) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara keberfungsian keluarga (X1) terhadap ide bunuh diri (Y) dengan nilai koefisien regresi ($\beta = -0,272$; $p = 0,004$).

- d) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kesepian (X2) terhadap ide bunuh diri (Y) dengan nilai koefisien regresi ($\beta = -0,333$; $p = 0,001$).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. peneliti selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi dengan cakupan populasi yang lebih luas serta melibatkan lembaga pendidikan secara langsung untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai jumlah mahasiswa dengan latar belakang *broken home*. Pendekatan kolaboratif dengan pihak akademik atau bagian konseling kampus dapat menjadi strategi efektif untuk mengidentifikasi subjek secara lebih valid dan sistematis.

Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor psikososial lainnya seperti stress akademik, dukungan sosial, depresi, kelekatan, trauma dan luka guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika psikologis mahasiswa *broken home*, khususnya terkait risiko ide bunuh diri. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga dapat dijadikan dasar dalam merancang intervensi psikologis yang lebih tepat sasaran di lingkungan kampus.

